

Pemanfaatan Media Digital Salam TV Dalam Kegiatan Dakwah Bagi Mahasiswa di Sumatera Utara

Dimas Pratama^{1*}, Mutiawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*dimas0101202061@uinsu.ac.id

Abstract

Digital da'wah is one solution to increasing understanding of religion. This has certainly provided a new perspective in the development of the world of da'wah. The ease of accessing and obtaining information is one of the reasons for the existence of digital da'wah. However, despite the conveniences offered, it turns out there are several problems that must be faced. Not being wise in using technology often has serious consequences for its users. This research wants to find out how effective the use of digital media Salam TV is in da'wah activities to increase understanding of religion among students in North Sumatra, especially at the North Sumatra State Islamic University (UINSU). This research data comes from digital literature, such as journals, websites and online documents. The research approach uses a qualitative approach by applying the phenomenological method as a methodological basis. Data collected from various sources is then reduced and constructed into a new, more complete concept. The data analysis carried out adapted qualitative data analysis techniques. The research results show that the use of Salam TV digital media in da'wah activities must be supported by good collaboration between preachers, media and students in order to increase understanding of religion. Apart from that, it is important to have ongoing da'wah activities so that they can continue to motivate students to understand religious learning as a whole.

Keywords: Digital media, Dakwah, Understanding, Students

Abstrak

Dakwah digital menjadi salah satu solusi di dalam meningkatkan pemahaman agama. Hal ini tentu telah memberikan perspektif baru di dalam perkembangan dunia dakwah. Kemudahan di dalam mengakses dan mendapatkan informasi menjadikan salah satu alasan eksistensi dakwah melalui digital. Namun, di samping memiliki kemudahan-kemudahan yang ditawarkan ternyata terdapat beberapa problematika yang harus dihadapi. Tidak bijak dalam menggunakan teknologi sering kali menimbulkan dampak serius bagi para penggunanya. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif pemanfaatan media digital Salam TV dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama pada mahasiswa di Sumatera Utara khususnya pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Data penelitian ini bersumber dari *literatur* digital, seperti jurnal, website maupun dokumen-dokumen online. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode fenomenologi sebagai landasan metodologis. Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian direduksi dan dikonstruksi menjadi konsep baru yang lebih utuh. Analisis data yang dilakukan mengadaptasi teknik analisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital Salam TV dalam kegiatan dakwah harus diukur dengan kolaborasi yang baik antara da'i, media dan mahasiswa agar dapat meningkatkan pemahaman agama. Selain itu penting adanya kegiatan dakwah yang berkelanjutan agar terus dapat memotivasi mahasiswa dalam memahami pembelajaran keagamaan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Media digital, Dakwah, Pemahaman, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Media digital telah menjadi salah satu sumber informasi, hiburan, dan interaksi sosial yang dominan di era modern ini.

Dalam konteks modernitas, media dakwah semakin beragam seiring dengan berkembangnya teknologi, terutama teknologi informasi. Kehadirannya mampu

400

Submitted: April 2024, Accepted: August 2024, Published: September 2024

ISSN: 2614-8498 (online)

DOI: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i2.3961>

melintasi batas-batas geografis dan kultural, serta memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat secara luas. Penelitian tentang media digital memainkan peran penting dalam memahami dampak, peran, dan dinamika yang terlibat dalam penggunaan dan produksi konten digital (Nugraha, 2023).

Media digital merupakan media yang menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan dan mengakses konten (Pavlik & McIntosh, 2018). Media digital mencakup berbagai bentuk seperti, e-mail, situs web, jejaring sosial, dan aplikasi multimedia.

Pada saat ini, media digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk opini publik, mempengaruhi tren budaya, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi, terutama internet dan *platform streaming*, media digital mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi konten maupun cara konsumen mengaksesnya (Anderson & Jiang, 2018).

Media digital telah menjadi salah satu sarana hiburan dan informasi yang dominan dalam budaya populer. Sebagai media massa, akses yang diberikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini publik, budaya, dan persepsi sosial. Salah satu alasan mengapa banyak individu yang memanfaatkan media digital, karena alasan akses kemudahan berkomunikasi. Seseorang tidak lagi harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa saling berinteraksi. Ia cukup memasuki dan mengakses dunia digital dan disanalah seseorang bisa saling berkomunikasi (Phua et al., 2017).

Pada era modern sekarang ini, media digital tentu tidak terlepas dengan berbagai permasalahan yang timbul di setiap komponen-komponen masyarakat ataupun individu, tidak terkecuali mahasiswa. Beberapa permasalahan yang timbul akibat dari pergeseran tersebut adalah (1) penyebaran informasi palsu (*hoaks*), (2) ketimpangan penggunaan teknologi, (3) dampak lingkungan (Robinson et al., 2020).

Pemahaman yang mendalam akan sangat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh media digital di era modern dan tentu memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak untuk kepentingan bersama.

Studi tentang media digital penting dilakukan untuk memahami bagaimana konten diproduksi, disebarluaskan, dan diterima oleh pemirsa (Jenkins et al., 2018), terutama oleh mahasiswa. Penelitian ini dapat membahas berbagai aspek, mulai dari representasi sosial hingga dampak terhadap perilaku dan persepsi individu. Selain itu, teori dakwah sangat berpengaruh di dalam penelitian ini, terutama jika mengambil perspektif dari media dakwah yang menjadi subjek penelitiannya. Teori dakwah dapat menjelaskan mengenai konsep, tujuan, dan metode dakwah dalam menyebarkan islam (Ghofur, 2019).

Pendekatan yang dilakukan dalam merespons atau memahami perkembangan teknologi komunikasi, termasuk media digital saat ini adalah *Neo-Futuris*. Sebagai hasil dari perkembangan budaya, teknologi jelas memiliki bukti yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan segala kemudahan yang ditawarkan dan kepraktisan yang membuat individu memiliki ketergantungan terhadap teknologi tersebut. Teknologi juga dianggap dapat membawa perubahan dan harapan-harapan di masa depan (Nurudin, 2020). Futurolog asal California, Alvin Toffler (dalam Nurudin, 2020) pernah mengatakan “Agar tidak terkejut oleh perkembangan masa depan yang mungkin sulit diadaptasi oleh manusia, penting bagi manusia untuk terus memperbaiki dan meninjau kembali tujuan sosialnya secara terus-menerus.”.

Untuk itu, “menjadi digital” adalah sesuatu yang utama dari keberlangsungan kehidupan saat ini. Menjadi digital tidak lain dan tidak bukan adalah karena manusia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh teknologi yang ada pada saat ini. Bahwa teknologi yang ada saat ini membuat manusia harus bisa mempelajari, mengikuti, bahkan diatur olehnya. Bukan tidak mungkin teknologi digital yang ada saat ini

mampu mengarahkan masa depan manusia kepada hal-hal yang bersifat *social butterfly* (mudah bergaul dengan siapa saja) (Firdaus & Fadhir, 2019).

Jika melihat objek kajian dakwah dan komunikasi, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat signifikan, baik mengenai cara menyampaikan pesan sampai kepada efek yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan. Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan (tabligh) pesan ilahiah, tentu dalam hal ini penyampaiannya merupakan kata-kata yang baik yang mampu mempengaruhi tingkah laku manusia. Sehingga dapat dikatakan komunikasi dan dakwah dua hal yang sama, keduanya menjadikan manusia sebagai objek sasaran dengan tujuan dan alat yang sama (Taufik, 2020).

Bentuk upaya daripada pemanfaatan media digital dalam ranah dakwah adalah dengan pembuatan konten dakwah digital. Tentu mengapa hal ini yang menjadi salah satu pilihan adalah karena mudahnya akses dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi meskipun harus dengan kehati-hatian dan tetap memperhatikan rambu-rambu dakwah dalam dunia digital (Nurdin, 2018).

Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah diambil dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang secara etimologi memiliki makna yang berarti menyeru atau memanggil, Muhammad Hasan al-Jamsi (dalam Ismail & Hotman, 2013). Adapun dari segi tinjauan aspek terminologi, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah merupakan sebuah perintah dalam mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Dakwah juga dapat dimaknai dengan suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *basirah*, Aziz Ibn Farhan al 'Anzi & Taqdim Salih Ibn 'Abd al 'Aziz (dalam Ismail & Hotman, 2013) yang berarti pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar motivasi yang disampaikan tepat sasaran. Dengan begitu dakwah islam

adalah dakwah *basirah*, yang berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai tanpa adanya kekerasan, serta menggunakan aspek pengetahuan dan kemampuan emosional. Dakwah yang menggunakan kedua aspek tersebut lebih lanjut disebut sebagai dakwah persuasif (membujuk). Dakwah di media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan interaksi yang lebih cepat dengan jamaah (Ummah, 2023).

Di dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah : 30, Allah Swt menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi wakil tuhan di muka bumi. Sebagai wakil tuhan, manusia ditugaskan untuk bisa berperan melalui pengembangan potensi-potensi kebaikan yang telah dianugerahkan oleh tuhan, baik kepada sesama manusia maupun kepada diri sendiri. Secara naluriah, jiwa manusia lebih cenderung kepada kebaikan dan berusaha untuk menyebarkan kebaikan tersebut kepada orang lain. Namun demikian, dalam satu kondisi manusia juga dapat berpaling kepada kejahatan, maka dari itu perlu adanya dorongan dari luar agar manusia senantiasa berbuat kepada jalan kebaikan.

Sementara itu, akal manusia terbukti dapat mengalami penyimpangan dalam proses berpikir (*distorable*), penyimpangan berpikir ini adalah suatu kondisi dimana akal tidak mampu untuk mengenali kebaikan dari keburukan ataupun sebaliknya. Dalam kondisi seperti ini, pemahaman agama perlu menjadi suatu kebutuhan mutlak dalam memperbaiki fungsi akal dalam berpikir. Dengan melalui petunjuk agama, akal manusia yang menyimpang dari nalurinya selanjutnya disinari dengan cahaya Ilahi agar dapat berfungsi kembali secara normal, Syekh Ali Mahfuz (dalam Ismail & Hotman, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas Salam TV sebagai subjek penelitian. Seperti yang diulas oleh (Andini Nur Bahri et al, 2023) yang membahas mengenai strategi komunikasi Salam TV dalam menyebarkan dakwah islam melalui media. Selanjutnya Albahroyni et al (2023)

telah mengulas pengaruh penyampaian konten dakwah di Tiktok terhadap efektivitas dakwah Salam TV. Semua kajian ini memberikan wawasan berharga mengenai media sebagai alat penyampaian dakwah di era modern.

Penelitian ini menyoroti kekosongan dalam literatur yang telah diulas sebelumnya, dimana tidak adanya kajian secara mendalam mengenai dampak akibat dari pemanfaatan media digital sebagai media dakwah. Khususnya di kalangan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UINSU. Penelitian ini tidak hanya menginvestigasi media digital sebagai alat penyebaran dakwah, akan tetapi bagaimana mahasiswa, media, dan da'i mampu dapat berkolaborasi dalam menyebarluaskan dakwah Islam melalui media-media dakwah.

Melalui perkembangan dakwah di era digital, diharapkan penelitian ini dapat bertujuan untuk melihat bagaimana media digital dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah, yaitu upaya untuk menyebarluaskan dan mempromosikan ajaran agama Islam serta untuk mengetahui apakah pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah dapat meningkatkan pemahaman agama pada mahasiswa di Sumatera Utara khususnya pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode fenomenologi sebagai landasan metodologis. Dalam konteks ini, fenomenologi menyiratkan membiarkan segala sesuatu *memanifestasikan* dirinya sebagaimana adanya (Nasir et al., 2023). Objek penelitian yang menjadi fokus utama adalah mahasiswa KPI UINSU 2020. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Salam TV Jalan Darmo, Ujung Serdang, Kec. Tj. Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20362.

Dalam pengumpulan data dan memperoleh informasi, peneliti

menggunakan beberapa teknik, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Gusti Prabowo S.Sos (Wakil Direktur Arrisalah Media Network). Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang akan diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam tentang pemanfaatan media digital Salam TV dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama (Rasyid, 2019).

Pada proses teknik analisa data, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan Miles & Huberman (dalam Rasyid, 2020) yaitu : (1) pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, (2) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, (3) Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (4) Penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi (Rasyid, 2020), yaitu mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk media digital Salam TV

Media digital Salam TV mengedepankan isi tentang dakwah yang dikemas secara unik dan kreatif dan sesuai dengan kebutuhan *mad'u*, namun tetap masih dalam koridor syar'i. Bentuk media digital tersebut meliputi TV, radio, ataupun *social media*. Isi ataupun konten yang ditampilkan pada masing-masing media digital tersebut dapat berbeda-beda.

← salamtelevisi :



4.427 17,6RB 86
postingan pengikut mengikuti

Salam Tv

@salamtelevisi

Kreator digital

Tim Dakwah Salam Televisi (Official)

Donasi Dakwah:

Bank Muamalat: 2110067128

A.n. SALAM TV PEDULI

www.instagram.com/alamwaofficial?igsh=MjI0...

Gambar 1. Profil Media Sosial Instagram Salam TV

Sumber: Salam TV, 2015

Pada gambar 1, Sampai dengan saat penelitian ini dilakukan, *social media* Instagram Salam TV memiliki 17.600 *subscriber*, dan 4.427 *postingan*, ini menandakan konten yang dibuat oleh Salam TV sangat disukai dan tentunya dapat mengedukasi masyarakat, dengan pesan-pesan dakwah yang dikemas secara ringan namun tetap jelas inti pembahasannya.

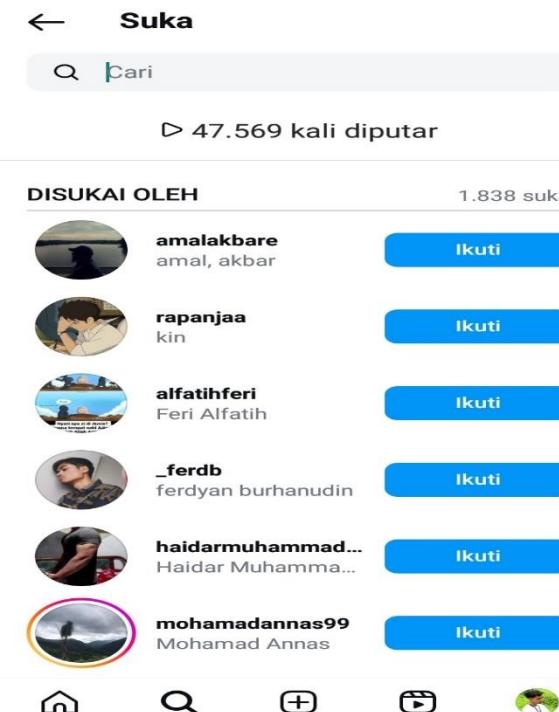
Untuk media TV konten yang bisa dibagikan dapat meliputi acara talkshow bersama narasumber yang tentu memiliki kredibilitas dalam pembelajaran agama. Kemudian ada radio, yang memutarkan murottal Qur'an untuk bisa didengarkan kepada pendengar dimana pun dan kapan pun serta dapat menjadi sebuah komunitas untuk belajar dalam memperbaiki bacaan Qur'an. Dan Social media yang dapat digunakan sebagai media interaktif untuk lebih dekat dengan Salam TV.

Terlepas dari berbagai macam bentuknya, media digital Salam TV sendiri

memiliki kegunaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai media dakwah. Allah Swt menjelaskan di dalam al-Qur'an:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran : 104).

Ayat ini menjelaskan tentang seberapa pentingnya melakukan syiar dakwah kepada sesama manusia, dakwah tidak hanya diartikan sebagai perbuatan mengajak kepada kebaikan akan tetapi juga sebagai sebuah sikap yang harus dibuktikan agar mampu membedakan yang benar dan yang salah. Karena manusia sendiri Allah Swt ciptakan adalah sebagai khalifah yang harus senantiasa beribadah kepada Allah Swt, untuk itu sudah sepantasnya saling mengingatkan kepada sesama agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang salah.



Gambar 2. Jumlah View dan Like

Sumber: Salam TV, 2023

Pada gambar 2, dapat dilihat Salam TV memiliki *Insight* yang cukup besar pada media sosialnya dengan total *View* dapat mencapai 47.569 dan memiliki 1.838 *Like*. Sebagai salah satu media digital, jangkauan media digital Salam TV sudah dapat dilihat secara nasional untuk media televisi, dan kabupaten untuk media radio. Dalam hal ini, jangkauan media digital dapat membantu masyarakat di era digital menjadi lebih inklusif, terhubung, dan memahami lebih baik tentang agama Islam. Sebagai media dakwah Islam, Salam TV mampu menerapkan dan memanfaatkan hasil daripada fasilitas teknologi *modern* yang ada. Kemunculan berbagai perangkat teknologi dalam bidang penyiaran seperti

radio, televisi, percetakan, telekomunikasi, dan internet, memberikan optimisme baru bagi para aktivis dakwah dalam skala global (Bahri et al., 2023).

Adapun penggunaan internet dalam media digital Salam TV memanfaatkan penggunaan *social media* sebagai bahan pembelajaran baik berupa ceramah agama yang dikemas secara ringan dan santai dan juga penyampaian dakwah lainnya. Melalui pengembangan *platform* digital sebagai pembelajaran tentu dapat membuat mahasiswa terlibat dalam diskusi, memperluas pemahaman seputar keagamaan, dan memanfaatkan konten-konten tersebut dari beberapa *platform digital* (Hafiz & Nurbahri, 2023).



Gambar 3. Jadwal Program Acara (Senin)

Sumber: Salam TV, 2022

Dengan adanya standarisasi penyiaran bagi media digital Salam TV tentu kualitas dan program-program yang disajikan tidak serta merta membuat produksi berjalan tanpa adanya konsep yang jelas. Semua program yang akan di siarkan harus melewati tahap *controlling* yang cukup ketat. Sehingga ketika program tersebut siap untuk disiarkan, maka program tersebut memang memiliki kapasitas yang cukup untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada para *mad'u*. Gambar 3 merupakan jadwal program acara Salam TV pada hari Senin.

Tentu hal ini dapat menjadi pengembangan pemahaman kepada mahasiswa untuk bisa belajar dan memahami bagaimana proses produksi program tersebut dilakukan dan mampu memahami karakteristik dakwah yang disampaikan oleh da'i sehingga penyampaian dakwah dapat dipahami secara menyeluruh.

Menurut A. Karim Zaidan (dalam Ismail & Hotman, 2013) dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing dari mereka ditugaskan oleh Allah Swt untuk mengajak manusia menyembah hanya kepada Allah Swt sesuai dengan

syariat yang diturunkan. Akan tetapi di era modern sekarang ini, dengan adanya berbagai macam bentuk media terutama media digital maka tugas dakwah sudah menjadi tanggung jawab sesama muslim bersama dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya agar pemahaman yang diberikan seputar keagamaan dapat ditransformasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media digital Salam TV dalam meningkatkan pemahaman agama

Media digital umumnya memiliki kegunaan untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas, terutama dalam hal penyampaian informasi. Media digital seperti komputer, radio, televisi, internet, aplikasi vidio dapat digunakan sebagai bahan ajar berbasis web atau digital. Beberapa media digital kini sudah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, beberapa contoh diantara-Nya seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp, Google Scholar, Power Point, Microsoft Office dan lain sebagainya. Tentu dengan hadirnya media-media tersebut pembelajaran akan

semakin kreatif dan inovatif serta mempermudah pembelajaran.

Keberlangsungan era digital sejalan dengan kegiatan dakwah yang diusung oleh media digital Salam TV dalam meningkatkan pemahaman agama, salah satu langkahnya adalah dengan membuat kelas belajar via aplikasi Zoom dalam pemanfaatan media digital sebagai media pembelajarannya. Tentu cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran agama karena siapa pun bisa ikut bergabung dalam kelas tersebut. Tidak terbatas ruang dan waktu siapa pun yang memiliki niat untuk belajar diperbolehkan untuk ikut bergabung ke dalam kelas yang disediakan, dan tentu saja gratis tanpa adanya pемbiayaan.

Dalam pembelajarannya, Salam TV membuka kelas belajar tafsir Qur'an, menurut Ahmad Annuri (dalam Fathah, 2021) tafsir Qur'an adalah pendekatan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak huruf beserta sifat-sifatnya. Ini adalah landasan penting yang harus digunakan dalam membaca al-Qur'an, yang mencakup pengetahuan tentang hukum-hukum dan aturan-aturan tajwid yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan olehnya.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki potensial keilmuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di masa depan. Namun itu belum tentu menjadi tolak ukur kesuksesan, oleh karena itu perlu adanya hidayah Allah (*Spiritual Safety Need*) di dalam mengembangkan amanah untuk menuntut ilmu. Dengan pemahaman agama yang baik pada seorang mahasiswa, itu menjadi sebuah fondasi yang bisa mengantarkan sebuah keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat, serta berguna bagi dirinya dan juga orang lain.

Di era sekarang ini, segala akses dapat dengan mudah untuk dijangkau dan didapatkan. Salah satunya adalah berdakwah, maka para pendakwah di era sekarang ini, sangat dengan mudah menyampaikan dakwahnya kepada para

mad'u melalui berbagai macam media, termasuk media digital. Saat ini, memang perlu menggunakan sarana media untuk menyampaikan dakwah, sebab selama ini yang digunakan hanya dakwah *bil kitabah* ataupun *bil qalam*, Wibowo (dalam Rumata et al., 2021). Pemanfaatan media digital sebagai sarana media dalam berdakwah sangatlah penting termasuk dalam meningkatkan pemahaman agama. Dalam beberapa kasus, media digital menjadi *boomerang* tersendiri bagi para pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya secara luas, hal ini terjadi karena selalu adanya pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga dakwah yang seharusnya dapat menyatukan umat dalam memahami agama justru menjadikannya sebagai adu domba untuk memecah belah umat. Untuk itu perlu adanya antisipasi dalam berdakwah melalui media digital sehingga pemanfaatannya tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan dengan itu pemahaman agama yang diberikan akan sangat dipahami dengan baik dan benar. Setidaknya ada 3 cara untuk mengatasinya, yaitu : (1) Berdakwah menggunakan media yang sesuai, seorang da'i harus bisa melihat situasi mad'u nya sehingga perlu adanya peran untuk memilih media apa yang efektif digunakan dalam menyampaikan dakwahnya, serta memastikan media yang dipilih tidak memiliki dampak negatif terhadap mad'u nya. (2) Mengelola konten dengan bijak, hal ini tentu sangat penting di dalam penyampaian dakwah melalui media digital karena konten dakwah yang akan disajikan haruslah sesuai dengan ajaran agama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap mad'u serta memastikan konten yang disajikan tidak dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. (3) Mengembangkan pemahaman dan literasi digital, pemahaman dan literasi digital dalam mengakses konten digital juga harus dilakukan sesuai dengan ajaran agama karena pemanfaatan media digital dengan benar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penyebaran dakwah (Rumata et al., 2021).

Dengan adanya pemanfaatan media digital yang baik di dalam meningkatkan pemahaman agama dan penyebaran dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sesuai dengan ajaran agama serta tidak memiliki dampak negatif kepada mad'u. Maka manifestasi dakwah itu sendiri dapat beraneka ragam, mengikuti zaman dan tempat. Walaupun beragam, keragaman manifestasi dakwah itu diikat oleh komitmen untuk selalu berbakti kepada wujud yang satu, yaitu Allah Swt. Menurut Ismail al-Faruqi (dalam Ismail & Hotman, 2013), satu dari tiga hakikat dakwah Islam adalah universalisme. Dikatakan demikian, karena objek dakwah adalah semua manusia, tanpa mengenal batasan tempat dan waktu. Semua manusia di dunia dalam pandangan dakwah adalah mad'u yang berkewajiban mendengar seruan kebenaran.

Masalah akibat pemanfaatan media digital Salam TV dalam meningkatkan pemahaman agama

Pemanfaatan media digital tidak hanya selalu memberikan dampak positif bagi setiap orang, terkadang dampak yang diberikan juga dapat memberikan pengaruh negatif. Salam TV selaku media yang melakukan kegiatan penyebaran dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama juga mendapat komplain/aduan dari pendengar dan pengikut setianya. Permasalahan yang dikeluhkan adalah waktu yang cukup terbatas dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini diakui oleh Gusti Prabowo selaku Wakil Direktur Arrisalah Media Network, "waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi pembelajaran hanya berkisar 60-90 menit untuk setiap sesi-Nya". Akibat dari permasalahan ini banyak pendengar dan pengikut Salam TV merasa kurang puas, apalagi materi pembelajaran yang disampaikan sangat dengan mudah untuk dipahami sehingga mereka betah untuk mendengarkan dan menerima materi pembelajaran.

Ketidakpuasan yang ditimbulkan dari penyampaian materi pembelajaran memungkinkan beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu (1) Pendengar (mad'u) menganggap waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk memahami materi yang diajarkan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya waktu yang tersedia untuk memahami konsep yang rumit, serta kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya tentang materi yang diajarkan. (2) Pendengar (mad'u) juga merasa bahwa waktu yang disediakan tidak memenuhi kebutuhan mereka, misalnya jika mereka memiliki pertanyaan yang belum dijawab atau memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami suatu materi. (3) Pendengar (mad'u) juga mungkin merasa bahwa waktu yang diberikan tidak memungkinkan mereka untuk aktif dalam pembelajaran, seperti kurangnya waktu untuk berdiskusi atau praktik langsung dari materi yang dipelajari (Susanto, 2018). Oleh karena itu, da'i perlu memperhatikan alokasi waktu yang tepat agar mad'u dapat memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepuasan mereka.

Di samping masalah yang timbul akibat pemanfaatan media digital tersebut, tentu ada pemecahan masalah yang dapat dijadikan solusi sebagai bentuk mensyiaran dakwah kepada seluruh mad'u, yaitu mad'u dapat mengikuti kelas pembelajaran di sesi berikutnya jika masih kurang puas terhadap materi yang disampaikan dan jika mad'u tersebut masih kurang paham dengan penjelasan yang disampaikan, mereka bisa terhubung dengan sambungan telepon untuk bisa bertanya langsung atau dapat mengikuti social media Salam TV, baik Instagram maupun YouTube. Karena disana Salam TV sudah meng-upload vidio pembelajaran yang dapat dijadikan tontonan dan juga tuntunan bagi siapa saja yang ingin meningkatkan pemahaman agamanya.

Jika diperhatikan, kepuasan pendengar terhadap media digital sangatlah penting. Karena hal ini dapat meningkatkan *value*

media digital yang dipilih. Setidaknya, ada beberapa saran dan masukan dari masyarakat mengenai mengapa media digital harus dipilih, yaitu (1) Media digital memungkinkan mad'u untuk dengan cepat dan luas berbagi informasi serta berkomunikasi satu sama lain. (2) Pemanfaatan media digital dapat meningkatkan kualitas mad'u dengan memanfaatkan beragam sumber online, termasuk konten edukatif dan study skill, yang memungkinkan mereka (masyarakat) menjadi terampil dan cerdas dalam pembelajaran. (3) Media digital memberikan keuntungan penting bagi pengembangan pribadi mad'u, seperti meningkatkan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja dan memfasilitasi pengembangan keterampilan di berbagai bidang. Namun, penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengganggu produktivitas serta dapat membawa disinformasi dan pengaruh negatif lainnya. Oleh karena itu, penting bagi mad'u untuk menggunakan media digital secara bijak dan cerdas, serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Kemudian sebagai media yang mempengaruhi banyak orang, sudah pasti da'i memiliki tugas dan ujian, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat. Ujian dan cobaan yang ada merupakan akibat daripada konsekuensi intelektual dan keimanan. Maka dari itu iman tidak hanya sekedar kata-kata, akan tetapi melainkan kesanggupan individu melaksanakan tugas-tugas agama, serta sabar menghadapi berbagai kesulitan.

Berangkat dari pemikiran bahwa seorang da'i haruslah sabar dengan cobaan dan goa'an sebagai ujian keimanan, dimana merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Allah Swt telah menjelaskan di dalam banyak ayat al Qur'an mengenai hal tersebut, antara lain:

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman" dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami

telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al Ankabut :2-3).

Berdasarkan ayat ini, ujian keimanan tentu tidak dapat dihindari, karena iman merupakan amanat yang menuntut rasa akan tanggung jawab. Iman juga merupakan jihad yang menuntut kesabaran dan perjuangan menuntut kesanggupan memikul beban berat. Maka sebagai seorang da'i permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam memanfaatkan media digital sebagai bahan dalam meningkatkan pemahaman agama perlu juga di dorong dengan kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menerima pemahaman dan kesabaran di dalam melakukan syiar dakwah.

Langkah-langkah Salam TV dalam menjaga eksistensi media digital dalam meningkatkan pemahaman agama

Menjaga eksistensi media digital terutama media dakwah di era sekarang bukanlah hal yang mudah, terlebih banyak sekali media-media digital yang bersifat kekinian menyebabkan media digital dakwah dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau bahkan ketinggalan zaman. Maka untuk itu Salam TV berupaya untuk terus mensyiaran dakwah dengan berbagai macam cara di dalam menjaga eksistensi media digital dalam meningkatkan pemahaman agama. Setidaknya ada 3 hal yang membantu Salam TV dalam menjaga eksistensi media digitalnya, yaitu (1) Sponsor, (2) Donatur, (3) Iklan. Dalam praktiknya hal tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap sistem operasional Salam TV di dalam menjalankan berbagai aktivitas-aktivitas dakwah.

Menurut Ummah et al (2023) pemanfaatan media sosial dalam dakwah memiliki dampak sosial kompleks, dengan manfaat dan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Tentunya keakuratan informasi dan meningkatkan literasi digital dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan

dakwah sangatlah dibutuhkan. Karena upaya menjaga keberlangsungan media digital tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya kesadaran dari individu itu sendiri.

Pakar dakwah Abdul Karim Zaidan dalam bukunya *Ushul al-Da'wah* mengkategorikan manusia menjadi empat kelompok berdasarkan sikap mereka terhadap dakwah, yang tentunya dapat membantu menjaga eksistensi media digital. Salah satu kelompok tersebut adalah *al-mala'*, yang terdiri dari orang-orang yang memiliki otoritas atas kendali masyarakat luas (*jumhur al-nas*). Mereka merupakan kelompok elit yang memiliki kekuasaan penuh atas orang banyak. Dalam al-Qur'an, istilah *al-mala'* merujuk pada kelompok sosial yang berstatus sebagai pemuka masyarakat (*asyraf al-qaum*), pemimpin masyarakat (*ru'usahum*), atau mereka yang memiliki otoritas atas masyarakat (*sadatuhum*).

Pakar al-Qur'an, al-Ashfahany (dalam Ismail & Hotman, 2013), mendefinisikan istilah *al-mala'* sebagai sekelompok orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan umum, baik karena kewibawaan mereka maupun nama besar mereka. Karena pengaruh ini, kelompok sosial tersebut dapat dengan mudah menarik perhatian banyak orang dan memiliki kekuatan untuk membentuk opini atau citra publik. Sejalan dengan pandangan al-Ashfahany, ulama tafsir klasik al-Qurtuby juga menganggap *al-mala'* sebagai kelompok sosial yang memiliki kelebihan dan oleh karena itu menjadi pengaruh bagi banyak orang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Langkah-langkah yang dibangun untuk menjaga eksistensi media digital dakwah di dalam meningkatkan pemahaman agama perlu dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk menarik perhatian, peran millennial juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan dakwah apalagi millennial sangat familiar dengan media dan internet (Kurnia, 2020). sehingga simpatisan akan tertarik untuk menjadi donatur, menjalin kerjasama/sponsorship atau bahkan

memasang iklan. Dengan langkah tersebut maka syiar dakwah akan terus berkelanjutan dan eksistensi daripada media digital tersebut akan terus terjaga.

Sebagai penopang program-program dakwah di dalam meningkatkan pemahaman agama, tentu menjaga eksistensi media digital dakwah bukanlah sebuah hal yang mudah terlebih melalui sponsor. Adapun langkah-langkah di dalam menjaga eksistensi media digital dakwah melalui sponsor dapat dilakukan dengan berbagai cara (1) Media digital dakwah dapat berkolaborasi dengan organisasi atau individu yang memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan visibilitas dan kredibilitas konten. (2) Sponsor dapat membantu dalam pengembangan konten yang lebih inovatif dan menarik, serta meningkatkan kualitas produksi konten. (3) Sponsor dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas media digital dakwah ke berbagai kalangan, seperti melalui promosi yang lebih luas. (4) Sponsor dapat membantu dalam meningkatkan keamanan dan kestabilan platform media digital dakwah, serta menghadapi tantangan teknis yang muncul dalam penggunaan teknologi digital.

Dalam menjalankan setiap program yang disiarkan oleh Salam TV, tujuan utamanya adalah untuk menarik sebanyak mungkin pemirsa di rumah guna meningkatkan rating program serta menarik minat pengiklan (Thaib, 2014). Oleh karena itu, Salam TV lebih memfokuskan perhatian pada pemilihan da'i yang akan menyampaikan dakwah, bukan pada materi atau metode dakwah itu sendiri. Da'i dianggap sebagai tokoh kunci dalam program ini, sehingga dipilihlah da'i yang memiliki citra dan reputasi baik di mata masyarakat. Akibatnya, dalam kurun waktu tertentu, terjadi pergantian dari satu da'i ke da'i lainnya.

Kecenderungan dalam menjaga eksistensi media digital dakwah ini dapat menghadirkan sikap *fanatisme* di dalamnya. Sehingga ada sebahagian individu yang menjadi donatur tetap di Salam TV. Bukan

tanpa alasan, para donatur yang membantu sistem operasional Salam TV sebagai media dakwah kiranya diberikan *feedback* berupa kajian literasi sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan pemahaman agama. Dan seluruh hasil pemberian donatur nantinya akan disampaikan oleh pihak Salam TV.

Literasi teknologi pada media digital Salam TV

Literasi teknologi yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengatur, dan menilai teknologi yang melibatkan proses pemecahan masalah serta memperluas kemampuan individu. Sebagai mahasiswa penikmat teknologi, literasi dalam memanfaatkan media digital sangatlah bergantung kepada pengetahuan, kemampuan, dan berpikir kritis, serta mengambil keputusan secara tepat. Literasi teknologi juga menjadi bagian daripada kelancaran kegiatan dakwah, karena dengan adanya literasi yang baik maka siapapun yang mendengarkan siaran media digital Salam TV sudah seharusnya dapat mengambil pemahaman pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian literasi dianggap penting karena terkadang teknologi sering tidak manusiawi. Bahkan teknologi berkembang dengan keniscayaan yang tidak dapat dihindari sebelumnya dengan meninggalkan aspek-aspek kepentingan individu. Salah satu akibat dari dampak keniscayaan yang bisa kita lihat adalah saling adanya perilaku adu domba antar sesama umat beragama. Padahal sejatinya hal-hal yang dapat merusak ikatan persaudaraan antar sesama umat adalah rendahnya literasi teknologi itu sendiri. Sehingga permasalahan yang ditimbulkan lama kelamaan dapat menjadi permasalahan yang dapat memecah belat umat. Apapun alasannya, jika seseorang salah dalam memanfaatkan teknologi, maka tanpa ampun teknologi akan menindas dan menjadi musuh yang nyata.

Teknologi juga tidak bebas nilai (Nurudin, 2020). Artinya, teknologi selalu membawa pesan-pesan tertentu yang sekiranya belum tentu sama dengan kebiasaan yang selama ini ada pada penggunanya. Dengan adanya teknologi memang individu dimudahkan untuk mencari segala sumber informasi, namun demikian ia justru dapat memudahkan individu untuk melakukan pembajakan, atau *plagiarisme*. Sementara, sebelum hadirnya internet kebiasaan individu tidak konsumtif. Akan tetapi mencari sumber informasi dari berbagai macam referensi agar tidak gampang percaya pada informasi yang masih belum tentu kebenarannya.

Teknologi juga membawa pesan-pesan terselubung. Artinya pesan-pesan yang disampaikan masih harus dimaknai agar tidak salah dalam menafsirkan berita ataupun informasi yang disajikan, karena berbagai dampak buruk tentu tidak bisa dihindarkan. Pesan-pesan terselubung dari internet dapat berupa pesan politik, ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya. Maka disinilah pentingnya literasi teknologi dalam pemanfaatan media digital agar mahasiswa tidak hanyut begitu saja terhadap informasi yang disajikan. Sudah seharusnya mahasiswa sadar akan pentingnya literasi teknologi, karena sejatinya teknologi harus dimanfaatkan dengan bijak dan sebaik-baiknya.

Dalam aspek dakwah digital, literasi teknologi sangatlah penting dilakukan. Dengan adanya berbagai macam platform media digital yang ditawarkan Salam TV mahasiswa harus berperan aktif ikut andil dalam memberantas informasi-informasi dakwah yang sekiranya dapat menjadikan perselisihan. Banyak beredar vidio singkat di berbagai *platform* media digital seperti YouTube, Instagram, Tiktok yang isi daripada kontennya adalah tidak jarang hanya sebagai vidio perselisihan dan ujaran kebencian. Alhasil banyak individu yang dibuat geram dengan tingkah laku daripada da'i yang menyampaikan dakwahnya. Padahal vidio singkat yang beredar tersebut belum jelas keterangan yang diberikan

karena memang sengaja di potong dan di *upload* ke media sosial hanya untuk menciptakan kegaduhan semata.

Belajar dari pengalaman sebelumnya, maka individu diminta harus meningkatkan literasi dakwah digitalnya untuk menghindari kasus-kasus yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Informasi yang menimbulkan kegaduhan hanya semata mencari keuntungan dan pasti akan dipertanggung jawabkan kelak di hadapan Allah Swt. Persoalan-persoalan seperti ini tidak lagi bersifat lokal, dan karenanya perlu tanggung jawab dari setiap individu untuk meminimalisirnya.

Di samping itu, dakwah islam bukanlah sebuah propaganda, baik dalam niat, cara ataupun tujuannya. Niat dakwah adalah ikhlas tulus karena Allah Swt, serta tidak terikat dari unsur-unsur subjektivitas. Pakar al Qur'an Yusuf Ali (dalam Ismail & Hotman, 2013) menyebutkan dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan segelintir orang. Karena itu pemikiran dakwah yang didasari dengan *one God for All*, yang berarti satu tuhan untuk semua manusia, dapat mendasari watak keuniversalan tuhan, sehingga menjadi tidak relevan.

Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Dakwah juga dilakukan dengan bebas, tanpa adanya unsur paksaan. Maka literasi teknologi dalam aspek dakwah digital haruslah berlandaskan dengan kebenaran dan optimisme. Optimis mampu melakukan hal-hal yang menjadi kewajiban untuk diri sendiri dan membantu sesama individu untuk mencari kebenaran. Sehingga kebenaran yang didapatkan dapat diterima dalam keadaan bebas dari paksaan dan juga dapat di pertanggung jawabkan.

Dakwah dengan dilandasi pemahaman yang baik, tentu merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman agama serta mengajak umat manusia untuk menjadi insan yang dilandaskan atas *al-ma'ruf* (kebaikan), bukan malah terjerumus ke dalam *al-munkar* (kejahatan). Hal ini

sangatlah jelas memiliki keterkaitan yang sangat signifikan di dalam memahami konteks literasi dakwah digital. Dengan adanya perbuatan-perbuatan yang *positif* sudah pasti dakwah pada era digital dapat mampu berkembang secara baik. Tentu dengan mengedepankan nilai-nilai dakwah yang secara hakikatnya dapat diterima pemahamannya dalam mempelajari agama secara menyeluruh. Dengan demikian, kebutuhan akan literasi teknologi dalam dakwah digital boleh dibilang sebagai "investasi berjangka" umat manusia. Karena bagaimanapun dakwah sudah pasti diperlukan saat sekarang, demi kelangsungan hidup di masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa hidup manusia tidak dapat mengalami perubahan tanpa adanya dakwah dan petunjuk agama.

Analisis Dakwah Melalui Media Digital Perspektif Teori Dakwah.

Sebelum melakukan analisis lebih jauh, perlu ditekankan bahwa dakwah bukan hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh mad'u. Konsep dasar teori dakwah berfokus pada cara-cara menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang efektif. Jika dilihat perkembangan dakwah di era *modern* seperti sekarang ini, maka dapat dipastikan penyebaran informasi akan semakin cepat karena adanya teknologi sebagai media untuk menyebarkan dakwah. Melalui media-media yang ada tentu penyebaran dakwah akan semakin meluas.

Dalam konteks *modern*, teori dakwah mencakup beberapa aspek penting, seperti: (1) Komunikasi efektif (Kasir & Awali, 2024), merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam menyampaikan pesan dakwah. Komunikasi yang efektif melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pendekatan yang persuasif, dan penyampaian yang menarik, (2) Strategi dakwah dapat meliputi berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk

menarik perhatian dan sebagai saran mempromosikan ajaran islam. Strategi ini dapat meliputi dakwah secara lisan ataupun tulisan maupun secara digital, (3) Pendekatan psikologis dan sosiologis (Hidayat, 2019), sangat melibatkan penyebaran dakwah kepada mad'u, memahami karakteristik mad'u, dan permasalahan yang mereka hadapi untuk menyusun pesan dakwah pesan dakwah yang *relevan* dan sesuai dengan konteks sosial mereka.

Dilihat dari penyebaran dakwah melalui media digital, akan muncul berbagai macam metode dakwah. Metode dakwah tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut: (1) Metode dialog interaktif, dengan menghadirkan seorang da'i sebagai narasumber dan menerima pertanyaan dari audiens, (2) Metode tausiyah, menampilkan seorang da'i yang memberikan nasehat-nasehat dan pembelajaran agama kepada audiens, (3) Metode curhat, model dakwah yang digunakan adalah model curhat mengenai keresahan hidup baik masalah keluarga, ataupun masalah lainnya, bahasa yang digunakan juga cukup santai dan dapat dipahami, (4) Metode hikmah, program dakwah ini banyak mengangkat kisah-kisah *inspiratif* dalam kehidupan, program dakwah seperti ini banyak mengedepankan hikmah (pembelajaran) mengenai berbagai kesulitan hidup, namun semua itu bukan menjadi alasan untuk meninggalkan islam.

Dari penggambaran konsep dan metode mengenai penyebaran dakwah di era *modern*, maka tentu ada tujuan yang akan dicapai dalam menyebarkan dakwah islam melalui media digital, tidak lain dan tidak bukan tujuannya adalah memandu dan mengarahkan proses penyebaran islam secara efektif dan efisien, adapun beberapa tujuan yang juga harus tercapai yaitu, (1) Menyebarkan dan menyampaikan pemahaman ajaran islam secara benar, (2) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan baik secara individu maupun secara bersama-sama, (3) Mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran

untuk menghalangi dari perbuatan yang buruk dan merusak, (4) Menyebarluaskan kedamaian dan keadilan serta kasih sayang yang diajarkan dalam ajaran islam.

Perbandingan teori dakwah dengan teori lain, semisalnya teori pemenuhan dan kebutuhan (*uses and gratification theory*), dimana teori pemenuhan dan kebutuhan melibatkan mad'u yang mempunyai kekuasaan penuh atas dirinya dalam menentukan media dakwah apa yang sesuai dengan keinginannya. Berbanding dengan teori dakwah yang memiliki konsep *persuasif*, dimana mad'u akan merasa dirangkul oleh da'i dalam memahami dakwah yang disampaikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai posisi pemanfaatan media digital di dalam meningkatkan pemahaman agama melalui kegiatan dakwah di kalangan mahasiswa UINSU 2020. Kesimpulan pertama menunjukkan bahwa dengan adanya media digital yang mampu membantu menyebarkan informasi dakwah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu tentu mengisyaratkan sudah seharusnya mahasiswa dapat membuka cakrawala pemikiran yang luas tentang efisiensi dari dakwah tersebut. Tidak lagi berselisih pemahaman satu sama lain hanya karena perbedaan pendapat, akan tetapi mampu menjadikan perbedaan tersebut menjadi sebuah ikatan persaudaraan yang semakin erat.

Selanjutnya, kesimpulan kedua menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan-pesan dakwah. Akan tetapi sikap dan perilaku daripada pendakwah menjadi salah satu kunci kesuksesan dakwah di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Dengan begitu dakwah akan menjadi sebuah tongkat *estafet* keberlanjutan untuk semua akses kehidupan, baik dengan manusia maupun dengan makhluk lainnya.

Kemudian, kesimpulan ketiga menunjukkan bahwa media digital

memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dakwah. Dengan demikian dakwah melalui media digital dapat membantu meningkatkan percepatan informasi dakwah, memungkinkan interaksi yang lebih luas dan cepat, serta memungkinkan penggunaan konten yang lebih inovatif dan menarik. Namun, pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah juga memerlukan pendekatan bijak dan juga strategi yang efektif, seperti memastikan keakuratan informasi dan meningkatkan literasi digital bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi para da'i dan mahasiswa untuk saling berkolaborasi dan memanfaatkan media digital dengan cara yang bijak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman agama dan meningkatkan efektivitas dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Albahroyni, A., Sazali, H., & Khatibah, K. (2023). Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 345–362.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1713>

Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, Social Media and Technology 2018*. Pew Research Center.
<https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>

Bahri, A. N., Kudairi, A. J., Purba, A. M., & Simbolon, J. (2023). Strategi Komunikasi Salam TV Dalam Menyiarkan Dakwah Islam Melalui Media. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 80–92.
<https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i1.644>

Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–203.

<https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>

Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri"*, 4, 109–113.
<https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-7.pdf>

Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136–149.
<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.405>

Hafiz, A. Q., & Nurbahri, A. (2023). Pengaruh Akun Instagram@Quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur'an pada Mahasiswa UINSU. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 496–509.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.3756>

Hidayat, A. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 169–192.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1716>

Ismail, A. I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta : Kencana.

Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2018). *Spreadable Media: Creating Value and Meaning in a Networked Culture*. New York : New York University Press.

Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarluaskan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
<https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>

Kurnia, L. (2020). Media Dakwah Generasi

Milenial Di Era Digital. *Dakwah Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 1–10. https://www.researchgate.net/publication/343141170_MEDIA_DAKWAH_GENERASI_MILENIAL_ERADIGITAL

Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5224>

Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2412–2425. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5775>

Nurdin, H. S. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 16(2), 42–57. <https://doi.org/10.37216/tadib.v16i2.195>

Nurudin. (2020). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok : Rajawali Press.

Pavlik, J. V., & McIntosh, S. (2018). *Converging Media: A New Introduction to Mass Communication* (6th ed.). Oxford : Oxford University Press.

Phua, J., Jin, S. V., & Kim, J. J. (2017). Uses And Gratifications of Social Networking Sites for Bridging and Bonding Social Capital: A Comparison of Facebook, Twitter, Instagram, and Snapchat. *Computers in Human Behavior*, 72, 115–122. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.041>

Rasyid, M. H. (2019). *Strategi Radio Al-Fatih Dalam Memperoleh Simpati Pendengar (Studi Pada Radio 107.3 FM)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Rasyid, M. H. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Tik Tok) Kelas X Sma Negeri 3 Pati. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 352–358. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/584>

Robinson, L., Schulz, J., Khilnani, A., Ono, H., Cotten, S. R., McClain, N., Levine, L., Chen, W., Huang, G., & Casilli, A. A. (2020). Digital Inequalities in Time of Pandemic: COVID-19 Exposure Risk Profiles and New Forms of Vulnerability. *First Monday*, 25(10), 1–32. <https://doi.org/10.5210/fm.v25i7.10845>

Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.

Taufik, M. T. (2020). *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Kuningan : Pustaka Al-Ikhlas.

Thaib, E. J. (2014). Studi Dakwah Dan Media Dalam Perspektif Uses And Gratification Theory. *Farabi*, 11(1), 1–23. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/774>

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 151–169. <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>